

## Penggunaan Model Pembelajaran *Probing – Prompting* Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Trenggalek

**Silvyana Faridatul Mafluhah**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**Bagus Setiawan**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten  
Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi penulis: [silvyana112@gmail.com](mailto:silvyana112@gmail.com)

**Abstract.** *The problem with learning activities is that the decline in student enthusiasm for social studies subjects has been detected since they entered offline, especially class VII at MTsN 1 Trenggalek after online learning dared (in the network) for two years, as a result of the covid-19 pandemic. This is the reason for this research. As a form of effort to overcome these problems, research using the Probing – Prompting learning model is felt to be able to increase student motivation and learning outcomes in social studies lessons. This research uses a descriptive approach with a quasi experiment method. The researcher took the population of class VII students and took samples using the Non Probability Sampling technique with the purposive sampling method, namely selecting samples based on certain reasons and considerations. Through this technique, the research samples were class VII-H (experimental class) and VII – I (control class). Data collection by means of observation, instruments (post-test and questionnaire), documentation. Data analysis used prerequisite tests to process data using the T-Test and the MANOVA test. With the results of the hypothesis Ha entirely acceptable.*

**Keywords:** *Probing – Prompting, motivation, learning outcomes*

**Abstrak.** Permasalahan kegiatan pembelajaran yakni menurunnya semangat siswa pada mata pelajaran IPS terdeteksi semenjak mereka masuk offline terutama kelas VII di MTsN 1 Trenggalek setelah adanya pembelajaran *online* daring (dalam jaringan) selama dua tahun, sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19. Hal tersebut merupakan alasan adanya penelitian ini. Sebagai bentuk usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian menggunakan model pembelajaran *Probing – Prompting* dirasa mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif metode *quasi* experiment. Peneliti mengambil populasi siswa kelas VII dan mengambil sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposif Sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan alasan dan pertimbangan tertentu. Melalui teknik tersebut sampel penelitian adalah kelas VII-H (kelas eksperimen) dan VII-I (kelas kontrol). Pengumpulan data dengan cara observasi, instrumen (*post-test*, angket), dokumentasi. Analisis data menggunakan uji pra-syarat untuk mengolah data menggunakan uji T-Tes dan uji Manova. Dengan hasil hipotesis Ha keseluruhan dapat diterima.

**Kata kunci:** *Probing – Prompting, motivasi, hasil belajar*

## LATAR BELAKANG

Seperti yang telah kita alami diakhir tahun 2019 wabah Covid-19 mulai marak diseluruh penjuru dunia tak terkecuali di Indonesia. Pandemi ini mengakibatkan terjadinya *lockdown* berskala besar diseluruh wilayah, membuat ruang gerak masyarakat terbatas. Pemerintah memberi arahan untuk pelajar di Indonesia melaksanakan pembelajaran DARING (dalam jaringan) terhitung sejak 2020 – 2021 awal dan mulai kembali normal pada tahun 2022. Karena selama 2 tahun siswa dapat dikatakan pembelajaran kurang efektif maka motivasi dan hasil belajar siswa menurun, mengharuskan tenaga pendidik atau guru harus memilih metode yang membuat siswa kembali bersemangat belajar sehingga hasil pembelajaran kembali membaik.(Nur,2022) Tahapan pembelajaran mengenai pokok bahasan materi disesuaikan dengan jenjang kelas siswa, dimulai dari mudah ke sulit termasuk salah satunya adalah pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pelajaran IPS merupakan gabungan dari beberapa ilmu sosial, geografi, sosiologi, ekonomi sehingga pokok bahasan pelajaran IPS dirasa kompleks, maka dibutuhkan metode yang tepat untuk memahamkan siswa dengan tujuan perubahan sikap siswa yang mampu memahami keadaan dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar mereka.(Fitriah,2017)

Hal ini diterapkan pada seluruh mata pelajaran termasuk pelajaran IPS. Pelajaran IPS merupakan pembelajaran dengan pokok bahasan yang luas, namun dirasa membosankan karena pengolahan kelas biasanya menggunakan metode ceramah tanpa menyangkutkan gambar maupun kehidupan nyata sebagai contoh materi yang sesuai dengan kriteria yang bertujuan membantu guru menetapkan pembelajaran IPS menurut Walter E. Sistrunk dan Robert C. Maxson mengemukakan “*Individual, small group, and large group experience should be provided*”(Wahab,2009). Sesuai dari pernyataan tersebut pembelajaran IPS harus memperhatikan pengalaman tiap individu baik dari kelompok kecil maupun besar. Maka penelitian ini berfokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* yang pada model tersebut mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.(Elvandari,2017)

Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menggali pemikiran siswa untuk berfikir kritis, sehingga memunculkan gagasan pengetahuan dengan pengalaman pribadi, tercipta pengetahuan baru yang sesuai dengan materi ajar saat itu. (Hamdani,2011) Model tersebut dirasa sesuai

dengan keadaan siswa yang baru melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga secara tidak langsung tujuan pembelajaran ini secara garis besar agar siswa lebih peka terhadap fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Siswa yang berusaha untuk berfikir kritis tersebut akan memunculkan motivasi mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan. Pelaksanaan model *Probing – Prompting* dengan cara tenaga pendidik atau guru dituntut untuk memberikan pertanyaan secara kritis seputar materi yang saat itu dibahas dan dikaitkan dengan lingkungan maupun pengalaman pribadi siswa. (Apriyanti et al, 2022) untuk menghindari ketegangan saat pemberian pertanyaan, peneliti menyeimbangkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan permainan *talking-stick* dan pengisian *puzzle* untuk memilih siswa yang berkesempatan menjawab pertanyaan. Siswa yang terpilih akan menjelaskan jawabannya didepan teman sehingga akan terjadi transfer ilmu dikelas oleh sesama siswa. Peneliti selain mengarahkan pembelajaran juga memberikan penjelasan terkait jawaban yang dirasa kurang sesuai tanpa menjatuhkan siswa yang menjawab. Hal tersebut dapat dinilai mampu meningkatkan motivasi siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran.

Motivasi yang timbul akan menggugah perubahan pemikiran siswa yang ditandai dengan adanya dorongan emosional untuk mencapai tujuan akhir yang memuaskan yakni hasil belajar baik berupa nilai maupun sikap dan spiritual siswa. (Maryam, 2016) Hasil belajar adalah gambaran dan kemampuan siswa yang dilihat dari awal pembelajaran hingga akhir. (Rusman, 2011) Hasil belajar dapat dilihat melalui penilaian tingkah laku yang direncanakan dan penilaian kognitif akademik sehingga perubahan baik pengetahuan, emosional, sikap siswa dinilai. Maka dari perubahan tersebut nantinya sebagai tolak ukur metode pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau masih harus direvisi kembali.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Trenggalek yang merupakan madrasah akreditasi “A” maka permasalahan yang bisa berpotensi menurunkan akreditasi madrasah harus segera di atasi termasuk menurunnya motivasi dan hasil belajar siswa yang akan mempengaruhi terhambatnya pembelajaran. Karena permasalahan berkaitan dengan lembaga dan terdapat objek penelitian yang kemungkinan lebih dari satu maka menggunakan fokus sasaran penelitian ada pada kelas VII di dua kelas yakni kelas VII-H dan kelas VII-I. Pemilihan kelas tersebut bukan merupakan keputusan tanpa alasan. Perlu diketahui MTsN 1 Trenggalek memiliki klasifikasi kelas dengan tingkatan nilai

pada tiap kelas berbeda dengan kelas lain. Pada kelas A B C merupakan kelas (tahfidz) siswa dikelas tersebut merupakan siswa penghafal Al-Qur-an. Untuk kelas D E F merupakan kelas (MIPA) di kelas tersebut kebanyakan siswanya merupakan siswa yang unggul dalam akademik, mereka adalah siswa yang diterima melalui gelombang pertama yakni Olimpiade MIPA. Kelas G H I merupakan kelas (Reguler) siswa dikelas ini memiliki kemampuan akademik menengah dan terdapat beberapa siswa dengan kemampuan non-akademik seperti olahraga maupun seni. Sedangkan pada kelas J K L merupakan kelas (Seni) siswa kelas tersebut merupakan siswa yang unggul dalam bidang non-akademik baik dari seni maupun atletik. Dari alasan tersebut peneliti membutuhkan kelas dengan tingkatan nilai kognitif yang homogen sehingga dari rekomendasi guru IPS kelas VII menyarankan untuk mengambil sampel kelas VII-H dan VII-I.

Melalui penelitian pra-survey dapat dilihat nilai kognitif siswa diawal tercatat sebanyak 62% siswa di kelas VII – H dan VII – I yang nilainya berada dibawah KKM. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena motivasi siswa berkurang setelah mengalami pembelajaran daring selama kurang lebih dua tahun, juga kelemahan pembelajaran IPS yang biasa dilakukan oleh guru seperti metode ceramah yang tentunya hal itu sangat membosankan bagi siswa. Padahal IPS merupakan pembelajaran yang kompleks membahas dari sejarah, geografi, sosiologi dan ilmu sosial lain, pada tiap materi diperlukan gambaran yang jelas tentang materi yang dapat di realisasikan melalui gambar, maupun kegiatan yang menarik lain seperti menyangkutkan beberapa hal dengan kehidupan nyata siswa yang dikaitkan dengan materi.

Model pembelajaran *Probing – Prompting* dirasa sesuai untuk meningkatkan motivasi siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar, karena model ini berkaitan dengan penyajian pertanyaan – pertanyaan kritis seputar materi, siswa yang ditunjuk harus siap memberikan jawaban yang menurut mereka sesuai dengan pertanyaan.(Jayanti et al, 2018) Model ini juga sesuai jika digabungkan dengan games *talking – stick* untuk menghindari kebosanan atau tekanan pada siswa, apalagi objek penelitian merupakan siswa kelas VII yang masih baru saja selesai Sekolah Dasar. Selain menyenangkan, kegiatan tersebut akan memberikan dorongan motivasi yang menarik bagi siswa sehingga siswa mampu meningkatkan konsentrasinya.

## KAJIAN TEORITIS

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran baik pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan serta sikap dan kebiasaan sekelompok orang yang diwariskan melalui pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar siswa bisa menyesuaikan dan beradaptasi terhadap lingkungan (Oemar H,2004). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dalam memanifestasikan proses belajar mengajar dengan hajat agar peserta didik bisa leluasa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan IPS menurut Edy Surahman adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah sosial terkait lingkup organisasi dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Edy Surahman & Mukminan, 2017). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran disekolah yang menyajikan peristiwa fakta dan kosnsep yang megembangkan sikap keterampilan dan pengetahuan dalam lingkup kajian sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, kewarganegaraan dan antropologi dengan tujuan membentuk pribadi warga negara yang baik.

Model mengajar dalam kerangka pengajaran IPS adalah hal yang penting. Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik da prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Dalam model pembelajaran terdapat metode , teknik serta prosedur yang bersinggungan satu dengan lainnya (Hanna Sundari,2015). Model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan tujuan mengaktifkan suasana kelas. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu yang dirasa efektif untuk diterapkan pada satu materi tertentu.

Model pembelajaran *Probling Prompting* ini berbasis pertanyaan yang kritis diambil langsung dari kebiasaan siswa atau pengalaman yang pernah dilakukan oleh siswa sehingga materi yang diajarkan dikaitkan langsung dengan kejadian nyata yang dialami oleh siswa. *Probing Prompting* menurut Huda adalah “model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa, sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang

dipelajari”(Dian Utami, 2016). Model pembelajaran *Probing Prompting* ini sebagai harapan usaha untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dirasa menjadi masalah pokok dalam penelitian ini.

Rendahnya motivasi belajar sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah sekolah. Maka motivasi dirasa penting sebagai usaha guna meningkatkan kualitas siswa dan sekolah. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang bisa mendorong keingintahuan siswa sehingga motivasi belajar dalam kelas tergantung bagaimana tenaga pendidik bisa menghidupkan suasana kelas. Makna motivasi belajar “kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman”(Beatus Mendelson L., dkk, 2020)

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar merupakan penilaian yang didapatkan siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa nilai ulangan dan perubahan sikap siswa. Hasil Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah “hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. dari sisi siswa”(Dimiyati & Mudjiono,2006). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bukti secara kognitif berupa nilai dan bukti secara fisik dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik baik menuju sifat yang baik maupun sifat yang buruk.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dituntut memberikan data pasti seperti angka baik dari pengumpulan data, penafsiran dan tampilan hasil akhir penelitian. Selain itu, disajikan deskripsi singkat yang tujuannya untuk memudahkan pemahaman pembaca terkait hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif. berguna untuk meneliti sampel dan populasi tertentu. Tujuan penelitian kuantitatif yakni sebagai alat untuk menguji teori dan hipotesis kemudian disimpulkan berdasarkan fakta dengan hasil akhir akan terlihat hubungan antara beberapa variabel.

Jenis penelitian menggunakan *quasi eksperimental* yang memiliki dua kelompok kelas didasari pada kondisi penelitian berupa pendidikan dan menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menerapkan pengambilan dua kelas, pada salah satu kelas diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting* sedangkan satu kelas lain diterapkan model pembelajaran biasa. Maka nilai siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai *post-test* yang diolah menggunakan Uji T-Tes dan Uji MANOVA pada program SPSS 25.0. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposif Sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan alasan dan pertimbangan tertentu, peneliti mengambil dua kelas yang homogen yakni kelas VII-H sebanyak 32 anak (kelas eksperimen) dan VII-I 33 anak (kelas kontrol).(Indrianto,2013) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, tes dan angket. Sebelum diujikan tes dan angket sudah melalui tahap validasi, uji normalitas dan uji validitas sehingga dapat diketahui tes dan angket layak untuk digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pengujian apakah terdapat peningkatan motivasi belajar, hasil belajar saat satu kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting* dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, membandingkan dua kelas eksperimen dan kelas kontrol (tanpa perlakuan). Penelitian diawali dengan observasi awal seperti hasil ulangan siswa, keadaan kelas saat pembelajaran IPS. Pengambilan data motivasi didapatkan dari hasil angket sedangkan pengambilan data hasil belajar siswa didapatkan melalui uji *Post-Test* yang dikedua kelas akan dibandingkan hasil kemudian di presentase.

Motivasi belajar timbul sebagai bentuk dorongan dari dalam maupun luar siswa. Dorongan dari luar dapat berupa memberikan pertanyaan kritis kepada siswa agar siswa mau tidak mau memberikan jawaban.(Laka,2020) Model pembelajaran *Probing – Prompting* dirasa sesuai dengan hal tersebut, untuk memberikan kesan menarik, pemberian pertanyaan digabungkan dengan memberikan games atau *ice breaking* kepada siswa dengan permainan *talking-stick*. Akan terlihat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas eksperimen daripada dikelas kontrol yang menggunakan model ceramah. Pernyataan tersebut dapat dibenarkan dengan hasil nilai angket siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang telah diuji dengan SPSS 25.0 menggunakan uji T-Test dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting*.

H<sub>a</sub> : Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting*.

Tabel 1  
*Uji T-Test Angket*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence	
									Lower	Upper
Hasil Angket	Equal varian	1,567	,215	2,478	63	,016	1,113	,449	,215	2,010
	Equal varian			2,469	58,686	,016	1,113	,451	,211	2,015

Dari pengujian nilai angket tersebut terlihat nilai Sig.(2-tailed) 0,016. Hipotesis diterima jika nilai Sig.(2tailed) < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut 0,016 < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dengan penjelasan terdapat peningkatan motivasi belajar saat diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting* pada pelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Trenggalek. Keaktifan siswa untuk bertanya serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan ditunjukkan melalui kemampuan siswa mengidentifikasi keadaan lingkungan. Penerapan model tersebut hanya pada kelas eksperimen (VII-H). Dari nilai rata - rata angket siswa sebanyak 63,3 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 61,2. Kelas eksperimen lebih unggul hal ini menandakan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan motivasi siswa. Dorongan berupa pertanyaan kritis tersebut sebagai pemicu meningkatnya semangat siswa untuk mau tidak mau menjawab pertanyaan tersebut sekaligus mengasah pemikiran siswa untuk berpikir kritis. Ketika motivasi belajar siswa meningkat dapat dikatakan mempengaruhi nilai kognitif



siswa melalui hasil belajar siswa. Pengaruh lain juga dapat terlihat dari segi pemahaman siswa dan perubahan siswa terhadap tingkah laku mereka selama pembelajaran. Karena berdasarkan pengamatan, kelas eksperimen terpantau lebih kondusif sedangkan pada kelas kontrol kurang kondusif.

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai siswa setelah melakukan *post-test* pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diadakan tes tersebut, peneliti sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Probing – Prompting*, peneliti juga mempersiapkan RPP pembelajaran pada kedua kelas yang telah disetujui oleh guru IPS kelas tersebut. Sebelumnya telah dilakukan uji T-Tes angket yang digunakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa pada program SPSS dengan hasil, di kelas eksperimen siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Motivasi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, untuk membuktikan pernyataan tersebut, data uji *post-test* diolah dengan uji T-Test pada SPSS untuk menjawab hipotesis awal yakni sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting*.

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting*.

Tabel 2  
*Uji T-Test Hasil Belajar*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower	95% Confidence Interval Upper
Hasil Angket	Equal variances assumed	,821	,368	6,020	63	,000	13,745	2,283	9,182	18,308
	Unequal variances assumed			6,029	62,710	,000	13,745	2,280	9,189	18,301

Tabel diatas merupakan hasil uji T- Test nilai *Post-test* siswa yang dilakukan setelah diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting*,  $H_a$  dapat diterima apabila nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ . Dapat dilihat dari tabel tersebut nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  dapat diterima. Dapat disimpulkan model pembelajaran *Probing – Prompting* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di MTsN 1 Trenggalek. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan (Sulastri et al,2014) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga guru berperan langsung untuk memilih model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan materi, sehingga pembelajaran dikelas lebih efektif dan menyenangkan. Biasanya siswa menginginkan suasana kelas yang menarik, maka dibutuhkan media yang menarik pula.

Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan media *puzzle* jadi siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan nantinya akan menjawab pada papan *puzzle* yang telah disediakan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga menggunakan permainan *talking-stick* saat memilih siswa yang akan menjawab pertanyaan. Siswa akan bersemangat dan pembelajaran lebih menyenangkan. Terutama pembelajaran dilaksanakan pasca covid yang tentunya hasil belajar siswa menurun. Melalui observasi awal peneliti menemukan terdapat 10 siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting* terdapat sebanyak 15 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Sedangkan perbandingan nilai siswa pada kelas eksperimen jika dirata – rata sebesar 73,5 dan pada kelas kontrol rata – rata nilai 60. Hal tersebut menunjukkan bahawa nilai post-test siswa kelas eksperimen jauh lebih besar daripada kelas kontrol. Dapat disimpulkan model pembelajaran *Probing – Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dua variabel ini saling mempengaruhi. Sebenarnya pada uji T-Test diatas sudah jelas nampak siswa pada kelas eksperimen lebih termotivasi untuk belajar sehingga nilai *post – test* pada kelas tersebut juga lebih unggul daripada kelas kontrol. Untuk membuktikan uji tersebut sesuai maka dibutuhkan uji untuk dua variabel pengaruh model pembelajaran *Probing – Prompting* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa yakni menggunakan uji MANOVA dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting*.

H<sub>a</sub> : Terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting*.

Tabel 3  
*Uji Manova*

Multivariate Tests <sup>a</sup>							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	,999	40303,810 <sup>b</sup>	2,000	62,000	,000	,999
	Wilks' Lambda	,001	40303,810 <sup>b</sup>	2,000	62,000	,000	,999
	Hotelling's Trace	1300,123	40303,810 <sup>b</sup>	2,000	62,000	,000	,999
	Roy's Largest Root	1300,123	40303,810 <sup>b</sup>	2,000	62,000	,000	,999
Kelas	Pillai's Trace	,404	21,053 <sup>b</sup>	2,000	62,000	,000	,404
	Wilks' Lambda	,596	21,053 <sup>b</sup>	2,000	62,000	,000	,404
	Hotelling's Trace	,679	21,053 <sup>b</sup>	2,000	62,000	,000	,404
	Roy's Largest Root	,679	21,053 <sup>b</sup>	2,000	62,000	,000	,404

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

Berdasarkan tabel 4.17 Output uji Multivariate MANOVA menunjukkan bahwa F untuk Pilla's Trace hingga Roy's Largest Root memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk nilai signifikansi lebih kecil dari pada signifikansi yakni ( $0,000 < 0,05$ ) dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing – Prompting* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Trenggalek.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap ketuntasan tujuan pembelajaran, yakni siswa dapat memahami dan menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan. Ketika motivasi belajar siswa meningkat maka otomatis siswa akan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Mereka akan berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah guru siapkan, biasanya jawaban yang berasal dari pemikiran sendiri dan dikaitkan dengan kehidupan siswa akan melekat dalam ingatan siswa tersebut. Sehingga ketika mereka mendapatkan soal ujian atau *post – test* dengan materi yang sama sesuai dengan pertanyaan *quiz* saat pembelajaran, mereka akan mengingat jawaban yang sesuai dari pertanyaan tersebut. Penelitian ini dapat dinilai memiliki hasil pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Trenggalek.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan saat diterapkan metode *Probing – Prompting* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di MTsN 1 Trenggalek. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil uji T-Tes pada nilai angket motivasi belajar siswa, uji T – Tes pada nilai kognitif *post – test* juga pada uji MANOVA dua variabel yang saling mempengaruhi yakni motivasi dan hasil belajar. Pengaruh model pembelajaran *Probing – Prompting* terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan hasil nilai Sig.(2-Tailed) sebesar  $0,016 < 0,05$  maka  $H_a$  dapat dinyatakan diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa saat diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting*. Pada uji nilai *post – test* siswa nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  dapat diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil

belajar siswa. Untuk mengatuhi diantara motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti membuktikan melalui Uji MANOVA dengan hasil nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa saat diterapkan model pembelajaran *Probing – Prompting* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga saat siswa merasa saat pembelajaran mereka termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran maka hasil belajar siswa akan ikut meningkat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Alwan, & dkk. (2017). Faktor - Faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Edu Fisika*, 30.
- Apriyanti, E., & dkk. (2022). Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Probing – Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biology and Education*, 53.
- Elvandari, H., & Supardi, K. I. (2016). Penerapan Model Probing - Prompting Berbasis Active Learning Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1652.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jayanti, & Rahmawati. (2018). Pembelajaran Menggunakan Teknik Probing Prompting Berbantu Edmodo Blended Learning Pada Materi Persamaan Diferensial Matematis Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang,. *Prosiding Seminar Nasional*, 458-465.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model - Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Laka, B. M., & dkk. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 70.

- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 89.
- Nur, Z. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar. *Jurnal Educandum*, 124.
- Octavia, S. A. (2020). *Model - Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Peni, N., & dkk. (2021). Pembelajaran Probing – Prompting Berbasis Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 96.
- Rionga, A. L. (2021). *Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*. Tanjung Pura: Prosiding Universitas Dharmawangsa.
- Rusman. (2011). *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Jurnal Harmoni Sosial*, 3
- Sundari, H. (2015). Model - Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*, 109
- Utami, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi. *Jurnal Riksa Bahasa*, 152
- Wahab, A. (2009). *Metode dan Model - Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.